

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, di mana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syariah. Pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam. Adapun instrumen pasar modal yang sesuai dengan syariah dalam pasar perdana adalah *muqaradah/mudharabah funds*, saham biasa (*common stock*), *muqaradah/mudharabah bonds*.¹

Jakarta Islamic Index merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEI bekerja sama dengan Dana Reksa *Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariah Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.

¹ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham-saham yang masuk Indeks Syariah antara lain:²

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Bertransaksi dalam JII merupakan salah satu bentuk perdagangan yang dibangun berdasarkan atas persaingan, kompetisi dan berorientasi keuntungan (*profit oriented*). Terkadang para pelaku bisnis di bursa efek telah mengikuti peraturan yang berkaitan dengan jenis akad kesepakatan yang dilakukan, meliputi surat-surat berharga yang mubah (boleh bermuamalah dengannya) dan mereka jauh dari perjudian (spekulasi), pegadaian dan pembiayaan ribawi atau transaksi lainnya yang diharamkan. Di samping itu mereka juga harus berakhlak dan beretika dengan akhlak yang benar dan lurus sebagaimana disebutkan berikut:³

- a. Jujur dalam transaksi dan informasi.
- b. Tidak menyembunyikan informasi (transparan).
- c. Amanah dalam transaksi.
- d. Menepati janji dan akad.
- e. Toleransi dalam bertransaksi.

Adapun gambaran umum perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

² Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

³ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

a. Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.⁴

b. Adaro Energy Tbk

Adaro Energy dan anak-anak perusahaannya terlibat dalam pertambangan dan perdagangan batu bara, usaha logistik dan infrastruktur batubara, jasa kontraktor pertambangan, dan konstruksi & pengelolaan pembangkit listrik. Setiap anak perusahaan yang beroperasi memiliki posisi independen dan pusat keuntungan yang terintegrasi dalam rangka menjadikan Adaro Energy kompetitif dan bisa diandalkan untuk produksi batu bara dan rantai suplai batu bara. Di masa medatang, Adaro Energy mungkin akan mendaftarkan anak-anak perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangannya.⁵

c. AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk adalah sebuah penyedia jasa untuk solusi rantai suplai yang terintegrasi. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan swasta terbesar di Indonesia yang mendistribusikan dan memperdagangkan bahan bakar dan bahan kimia dasar. Perusahaan ini juga bergerak di bidang jasa logistik, dan manufaktur sorbitol dan juga bahan-bahan perekat. Melalui beberapa anak perusahaan, perusahaan ini juga beroperasi dalam bidang pertambangan batubara, infrastruktur dan manufaktur. Sejak tahun 1980an, perusahaan ini telah membangun infrastruktur logistik seperti terminal-terminal tangki dan gudang-gudang massal untuk menyimpan dan mendistribusikan bahan-bahan kimia dasar

⁴ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

⁵ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

dibeberapa pelabuhan besar di Indonesia, memperkuat kompetensinya dalam bisnis distribusi.⁶

d. Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp333,0 triliun.⁷

e. Alam Sutera Realty Tbk

Pada tahun 1994 PT Alam Sutera Realty Tbk. mulai mengembangkan proyek pertama disebuah kawasan terpadu bernama Alam Sutera yang terletak di Serpong Utara, Tangerang Selatan dan Pinang, Kota Tangerang, provinsi Banten dan berlanjut hingga saat ini. Selain itu Alam Sutera juga melakukan pengembangan ke daerah Bali. Perusahaan ini menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 18 Desember 2007.⁸

f. Bumi Serpong Damai Tbk

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten.⁹

g. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (IDX: INDF) dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (IDX: ICBP) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5

⁶ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

⁷ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

⁸ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

⁹ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.¹⁰

h. Vale Indonesia Tbk

PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) - IDX: INCO, merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. PT Vale merupakan bagian dari Vale, perusahaan multitambang asal Brasil yang beroperasi di 30 negara dengan total pekerja dan kontraktor di seluruh unit bisnisnya mencapai 110.000 orang. PT Vale berdiri sejak 25 Juli 1968 yang merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah diamandemen pada 17 Oktober 2014 dan berlaku hingga 28 Desember 2025. Salah satu poin regenosiasi adalah pengurangan wilayah Kontrak Karya dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar.¹¹

i. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).¹²

j. Indocement Tunggal Prakasa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (IDX: INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras.

¹⁰ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

¹¹ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

¹² Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik pertama Indocement sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Tanggal 31 Desember 2014, Indocement memiliki kapasitas produksi sebesar 20,4 juta ton semen per tahun. Selain itu, Indocement juga memiliki kapasitas produksi beton siap-pakai sebesar 4,4 juta meter kubik per tahun dengan 41 *batching plant* dan 706 truk *mixer*, serta memproduksi agregat sebesar 2,7 juta ton.¹³

k. Jasa Marga (Persero) Tbk

Jasa Marga (IDX: JSMR) adalah Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang bergerak di bidang penyelenggara jasa jalan tol. Perusahaan ini dibentuk pada tanggal 1 Maret 1978 setelah jalan tol pertama yang menghubungkan Jakarta-Bogor selesai dibangun. Sebagai perusahaan jalan tol pertama di Indonesia, dengan pengalaman lebih, didirikan pada hari Rabu, 1 Maret 1978 dalam membangun dan mengoperasikan jalan tol, saat ini Jasa Marga adalah pemimpin dalam mengelola lebih dari 531 km jalan tol atau 76% dari total jalan tol di Indonesia.¹⁴

l. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara.

Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul, dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.¹⁵

¹³ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

¹⁴ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

¹⁵ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

m. Lippo Karawaci Tbk

PT Lippo Karawaci Tbk (pertama kali didirikan sebagai PT Tunggal Reksakencana) didirikan pada Oktober 1990 sebagai anak perusahaan Lippo Group. Pada bulan Januari 1993, Lippo Karawaci meresmikan pembangunan kota mandiri pertamanya Lippo Village di Karawaci, Tangerang, yang terletak 30 km sebelah barat Jakarta. Pada tahun yang sama, Perseroan mulai mengembangkan Lippo Cikarang, sebuah kota mandiri dengan kawasan industri ringan yang terletak 40 km sebelah timur Jakarta. Selanjutnya Lippo Karawaci mengembangkan kota mandiri Tanjung Bunga di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1997.¹⁶

n. PP London Sumatra Plantation Tbk

PP London Sumatra Indonesia atau PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) atau sering disingkat menjadi Lonsum (London Sumatra) merupakan perusahaan yang bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, teh dan biji-bijian.

LSIP didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.¹⁷

o. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk disingkat PGN (IDX: PGAS) adalah sebuah BUMN yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Semula pengusahaan gas di Indonesia adalah perusahaan gas swasta Belanda yang bernama I.J.N. Eindhoven & Co berdiri pada tahun 1859 dengan memperkenalkan penggunaan gas kota di Indonesia yang terbuat dari batu bara.¹⁸

¹⁶ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

¹⁷ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

¹⁸ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

p. Siloam International Hospitals Tbk

Rumah Sakit Siloam atau dikenal juga dengan Siloam Hospitals merupakan salah satu jaringan rumah sakit swasta yang didirikan oleh Lippo Group. Awalnya Rumah Sakit ini bernama Rumah Sakit Siloam Gleneagles yang merupakan kerjasama antara Lippo Group dan Rumah Sakit Gleneagles, didirikan pada 3 Agustus 1996 melalui PT Sentralindo Wirasta yang bergerak di bidang layanan kesehatan. Rumah Sakit Siloam Gleneagles pertama kali dibangun di kawasan Lippo Village (dahulu: Lippo Karawaci), Tangerang dan Lippo Cikarang. Pada tahun 2010, Siloam Hospitals membangun rumah sakit pendidikan dengan berkolaborasi dengan Fakultas Kedokteran dan School of Nursing (SoN) Universitas Pelita Harapan (UPH), dan Mochtar Riady Institute of Nanotechnology (MRIN). Mulai tahun 2011 Siloam Hospitals menjadi jaringan Rumah sakit dengan membangun enam rumah sakit dan mengakuisisi lima rumah sakit.¹⁹

q. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu PT Semen Gresik (Persero) Tbk) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.²⁰

r. Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung (IDX: SMRA) adalah sebuah perusahaan pengembang yang menjadi pioner dalam mengembangkan wilayah Kelapa Gading, Jakarta. Summarecon Agung didirikan oleh Soetjipto Nagaria. Perusahaan ini juga mengembangkan sayapnya menjangkau wilayah Serpong, Tangerang dengan proyek Summarecon Serpong, Bekasi dengan Summarecon Bekasi, dan Bandung

¹⁹ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

²⁰ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

dengan Summarecon Bandung. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan terbuka sejak *go public* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdiri pada 26 November 1975 dan mulai mengembangkan kawasan Kelapa Gading pada September 1976 dengan nama Kelapa Gading Permai. Perlahan tetapi pasti, perkembangan perumahan diikuti oleh area ekonomi. Summarecon Agung juga mendirikan Ruko di sepanjang jalan Bulevar Kelapa Gading. Pada tahun 1991, Summarecon mulai mengembangkan daerah Gading Serpong bersama Grup Batik Keris.²¹

s. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja (IDX: TLKM, NYSE: TLK) adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.²²

Telkom merupakan salah satu BUMN yang 52,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan 47,91% dimiliki oleh publik. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, seperti PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), Telkom Akses, Telkom Metra.

t. United Tractors Tbk

PT. United Tractors Tbk. adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. PT. United Tractors Tbk. adalah perusahaan dengan sejarah panjang. Didirikan pada 13 Oktober 1972, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT. United Tractors Tbk. (UNTR), dengan PT. Astra International Tbk. sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana ini menandai komitmen United Tractors untuk menjadi perusahaan kelas dunia

²¹ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

²² Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi guna memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan.²³

u. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1990, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia.²⁴

v. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Dimulai sebagai sub-kontraktor, di akhir 1960-an WIKA berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Di awal tahun 1970, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan. Perusahaan memasuki babak baru pada 20 Desember 1972. Melalui Akta No. 110, dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, perusahaan berubah status menjadi Perseroan Terbatas Wijaya Karya (Persero). WIKA selalu melakukan terobosan. Berevolusi menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi melalui pengembangan sejumlah anak perusahaan. Di antaranya WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty.²⁵

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang statistik deskriptif atau penyebaran data penelitian yang meliputi variabel frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan *return* saham, untuk masing-masing sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

1) Frekuensi Perdagangan Saham (X1)

Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Hasil analisis statistik deskriptif pada

²³ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

²⁴ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

²⁵ Website resmi www.idx.co.id, di akses 30 Maret 2020.

variabel frekuensi perdagangan saham disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Frekuensi Perdagangan Saham (X1)

		frek. perdagangan
N	Valid	66
	Missin g	0
	Mean	17,395612
	Median	18,899300
	Mode	11,8494 ^a
	Minimum	11,8494
	Maximum	21,1782
	Sum	1148,1104

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang ada (sah untuk diproses) adalah 66 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang frekuensi perdagangan saham diproses.
- Mean* adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel frekuensi perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 17,395612.
- Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel frekuensi perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 18,899300.
- Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak frekuensi perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 11,8494^a.
- Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel frekuensi perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 11,8494.

- f) Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel frekuensi perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 21,1782.
- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel frekuensi perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 1148,1104.

2) Volume Perdagangan Saham (X2)

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham secara harian. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel volume perdagangan saham disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham (X2)

		vol. perdagangan
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		26,041485
Median		26,914959
Mode		20,2306 ^a
Minimum		20,2306
Maximum		30,7843
Sum		1718,7380

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) N atau jumlah data yang ada (sah untuk diproses) adalah 66 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang volume perdagangan saham diproses.
- b) *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel volume perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 26,041485.
- c) Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada

variabel volume perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 26,914959.

- d) Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak volume perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 20,2306^a.
- e) Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel volume perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 20,2306.
- f) Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel volume perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 30,7843.
- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel volume perdagangan saham pada tahun 2016-2018 adalah 1718,7380.

3) Kapitalisasi Pasar (X3)

Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kapitalisasi pasar disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut ini:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kapitalisasi Pasar (X3)

		kapitalisasi pasar
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		31,345821
Median		31,396703
Mode		29,1885 ^a
Minimum		29,1885
Maximum		33,6254
Sum		2068,8242

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) N atau jumlah data yang ada (sah untuk diproses) adalah 66 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang kapitalisasi pasar diproses.

- b) *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel kapitalisasi pasar pada tahun 2016-2018 adalah 31,345821.
- c) *Median* adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. *Median* atau nilai tengah pada variabel kapitalisasi pasar pada tahun 2016-2018 adalah 31,396703.
- d) *Modus/mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak kapitalisasi pasar pada tahun 2016-2018 adalah 29,1885^a.
- e) *Minimum*, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel kapitalisasi pasar pada tahun 2016-2018 adalah 29,1885.
- f) *Maximum*, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel kapitalisasi pasar pada tahun 2016-2018 adalah 33,6254.
- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel kapitalisasi pasar pada tahun 2016-2018 adalah 2068,8242.

4) **Return Saham (Y)**

Return saham didefinisikan sebagai total laba atau rugi dari suatu investasi selama periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *return* saham disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif *Return Saham (Y)*

		kapitalisasi pasar
N	Valid	66
	Missin g	0
	Mean	,041824
	Median	,031950
	Mode	-,7321 ^a
	Minimum	-,7321
	Maximum	2,2913
	Sum	2,7604

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 66 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang *return* saham diproses.
- b) *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel *return* saham pada tahun 2016-2018 adalah 0,041824.
- c) Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel *return* saham pada tahun 2016-2018 adalah 0,031950.
- d) Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak *return* saham pada tahun 2016-2018 adalah -0,7321^a.
- e) Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel *return* saham pada tahun 2016-2018 adalah -0,7321.
- f) Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel *return* saham pada tahun 2016-2018 adalah 2,2913.
- g) *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel *return* saham pada tahun 2016-2018 adalah 2,7604.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar, karena semua nilai VIF kurang dari angka 10.²⁶ Demikian halnya dengan nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai sebesar 0,104; 0,105; 0,875 di atas 0,1.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Frekuensi Perdagangan Saham (X1)	0,104	9,582
Volume Perdagangan Saham (X2)	0,105	9,522
Kapitalisasi Pasar (X3)	0,875	1,142

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP UNDIP, 2011), 102.

hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

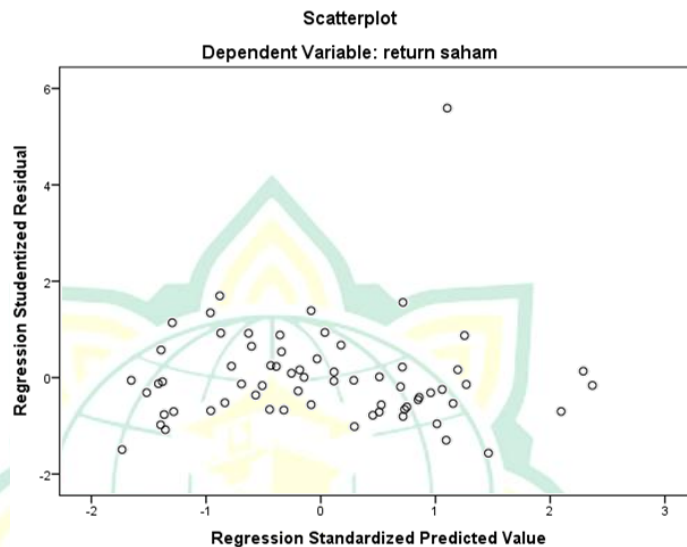
du	Durbin-Watson	4-du
1,6974	2,658	2,3026

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 2,658 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 66 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai $d_l = 1,5079$ dan nilai $d_u = 1,6974$. Oleh karena nilai $d = 2,658$ di antara $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu $(1,6974 < 2,658 < 2,3026)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

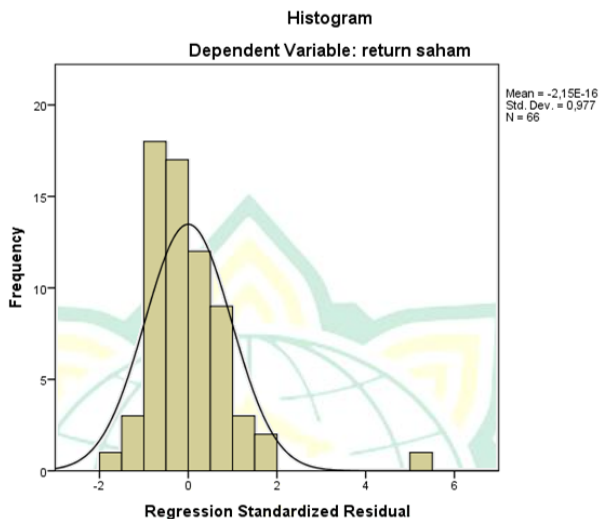
Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan grafik *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

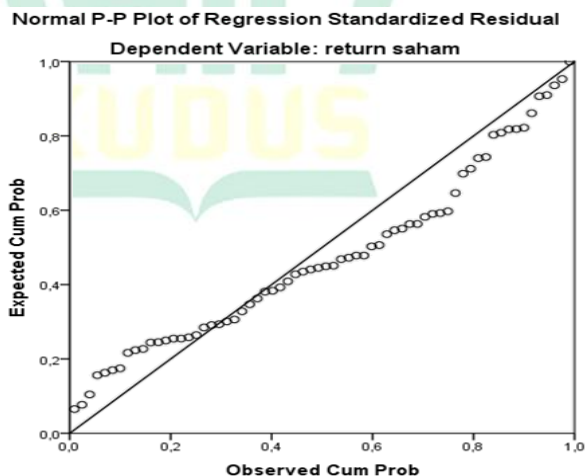
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder yang Di olah, 2020.

Berdasarkan grafik histogram tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini lulus uji normalitas karena grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Analisis Data

1) Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Nilai Koefisien Regresi

Variabel	B
Konstanta	2,310
Frekuensi Perdagangan Saham (X1)	0,039
Volume Perdagangan Saham (X2)	0,010
Kapitalisasi Pasar (X3)	0,088

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,310 + 0,039X_1 + 0,010X_2 + 0,088X_3 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 2,310, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar, maka variabel terikat

return saham sudah memiliki nilai sendiri sebesar 2,310.

- b) Koefisien regresi variabel frekuensi perdagangan saham sebesar 0,039, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan frekuensi perdagangan saham, maka *return* saham akan naik sebesar 0,039, demikian halnya jika frekuensi perdagangan saham turun 1 satuan, maka *return* saham akan turun sebesar 0,039.
- c) Koefisien regresi variabel volume perdagangan saham sebesar 0,010, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan volume perdagangan saham, maka *return* saham akan naik sebesar 0,010, demikian halnya jika volume perdagangan saham turun 1 satuan, maka *return* saham akan turun sebesar 0,010.
- d) Koefisien regresi variabel kapitalisasi pasar sebesar 0,088, artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan kapitalisasi pasar, maka *return* saham akan naik sebesar 0,088, demikian halnya jika kapitalisasi pasar turun 1 satuan, maka *return* saham akan turun sebesar 0,088.
- e) Koefisien e atau *error* menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi *return* saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesar-besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,796 sampai 1.

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah *return* saham, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,614 ^a	0,377	0,387

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.14 terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* persamaan regresi pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018 sebesar 0,387. Ini berarti variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar, yang diturunkan dalam model sebesar 38,7%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) *return* saham sebesar 38,7%. Variasi *return* saham bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar $(100\% - 38,7\% = 61,3\%)$ *return* saham dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya likuiditas perdagangan saham, *trading day* dan lainnya.

3) Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Kaidah pengambilan keputusan yaitu jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.	Interpretasi
Frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar	3,264	2,74	0,039	Berpengaruh secara berganda

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

Langkah selanjutnya menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Di mana dk pembilang = 3 dan penyebut = 66 dan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga di dapat F tabel = 2,74. Hasil perhitungan pada uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 3,264 yang lebih besar dari F tabel ($3,264 > 2,74$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,039 ($0,039 > 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.9 artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

4) Uji t Parsial

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham digunakan uji t.²⁷ Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

²⁷ Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 105.

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel	Harga saham				Keterangan
	Koefisien t		Probabilitas		
	T hitung	T table	Sig	$\alpha=5\%$	
Frekuensi Perdagangan Saham (X1)	2,766	1,99897	0,007	0,05	Ada pengaruh
Volume Perdagangan Saham (X2)	0,219	1,99897	0,827	0,05	Tidak ada pengaruh
Kapitalisasi Pasar (X3)	3,036	1,99897	0,046	0,05	Ada pengaruh

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020.

a) Frekuensi Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 66-3-1 = 62$ di peroleh t tabel = 1,99897. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,766. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($2,766 > 1,99897$), **sehingga H_1 di terima.** Artinya terdapat pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

b) Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 66-3-1 = 62$ di peroleh t tabel = 1,99897. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 0,219. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,219 < 1,99897$), **sehingga H_2 di tolak**. Artinya tidak terdapat pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,827 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

c) Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 66-3-1 = 62$ diperoleh t tabel = 1,99897. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 3,036. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($3,036 > 1,99897$), **sehingga H_3 di terima**. Artinya terdapat pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kapitalisasi pasar

terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,766 > 1,99897$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

Data penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak frekuensi perdagangan sebuah saham, maka semakin tinggi pula *return* saham perusahaan tersebut, hal ini didukung dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang memiliki frekuensi perdagangan saham tinggi yaitu sebesar 205450000 mampu menghasilkan *return* saham sebesar 0,5824. Yaitu peningkatan selisih harga saham tahun berjalan dengan tahun sebelumnya lebih dari 0,5.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan yang disebabkan oleh permintaan yang tinggi dengan kenaikan harga saham tinggi juga sehingga *return* saham meningkat. Dengan demikian dalam frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar ataupun aktivitas bursa efek terhadap sebuah informasi yang dapat diketahui investor terhadap pasar modal. Frekuensi perdagangan saham mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut sebagai saham yang aktif diperdagangkan.²⁸

²⁸ Ari Rian Wibowo dan Hendratno, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ini sesuai dengan Wibowo dan Hendratno²⁹ yang berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017” serta Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto³⁰ yang berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap *Return* Saham” menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($0,219 < 1,99897$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,827 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

Data penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak volume perdagangan sebuah saham, tidak disertai dengan peningkatan *return* saham perusahaan tersebut, hal ini didukung dengan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki volume perdagangan saham rendah yaitu sebesar 23.413.286.000.000 belum mampu menghasilkan *return* saham. Yaitu penurunan persentase sebesar selisih harga saham tahun berjalan dengan tahun sebelumnya lebih dari 0,5.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham secara harian. Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa telah ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik.

Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.”

²⁹ Ari Rian Wibowo dan Hendratno.

³⁰ Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto, “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap *Return* Saham.”

Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara langsung dalam periode perdagangan, di mana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Jika volume perdagangan saham meningkat maka, *return* saham perusahaan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham menurun maka, tingkat *return* saham perusahaan mengalami penurunan.³¹

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Nasution³² yang berjudul “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Kapitalisasi Pasar pada *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,036 > 1,99897$), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

Data penelitian menunjukkan bahwa semakin besar kapitalisasi sebuah saham, maka semakin tinggi pula *return* saham perusahaan tersebut, hal ini didukung dengan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki kapitalisasi pasar saham tinggi yaitu sebesar 401.184.000.000.000 mampu menghasilkan *return* saham sebesar 0,2818. Yaitu peningkatan selisih harga saham tahun berjalan dengan tahun sebelumnya lebih dari 0,5.

³¹ Ari Rian Wibowo dan Hendratno, “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.”

³² Latif Zubaidah Nasution, “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan serta eksposur risiko yang relatif rendah. Kapitalisasi pasar yang besar menghasilkan banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham akan menunjukkan hasilnya bahwa investor yang menahan kepemilikan saham tersebut, dipastikan perusahaan besar akan cenderung lebih stabil keuangannya. Risiko yang dihadapi pun lebih kecil dan prospek jangka panjang sangat baik dengan mengharapkan *return* yang besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Wibowo dan Hendratno³³ yang berjudul “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017” menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham.

³³ Ari Rian Wibowo dan Hendratno.